

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Sustainability Reporting*

2.1.1.1 Pengertian *Sustainability Reporting*

Sustainability reporting menurut *Global Reporting Initiative (GRI)* didefinisikan sebagai gambaran umum tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. *Sustainability reporting* di perusahaan Indonesia ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap ekonomi global yang berkelanjutan dan dapat membantu organisasi dalam mengukur, memahami, dan mengomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola mereka, lalu menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif.

Menurut Tenriwaru, (2019) *Sustainability Reporting*, yaitu:

“*Sustainability reporting* merupakan suatu praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada *stakeholder* baik internal maupun eksternal.”

Menurut Nugraha et al., (2023) *Sustainability report*, yaitu:

“Laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) adalah laporan yang mengungkapkan atau berisi tentang kinerja perusahaan dalam satu periode yang meliputi aspek keuangan (*finansial*), aspek sosial, dan aspek lingkungan yang berhubungan dengan kegiatan dan keberadaan suatu perusahaan.”

Menurut Herlambang et al., (2020) *Sustainability report*, yaitu:

“*Sustainability report* adalah laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan sebuah perusahaan tetapi juga memuat informasi non-keuangan meliputi kegiatan lingkungan, sosial dan ekonomi perusahaan yang memberi peluang pada perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan”

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan para ahli, dapat disimpulkan *sustainability reporting* adalah suatu laporan pertanggungjawaban perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dilakukan dalam periode satu tahun.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Sustainability Report*

Menurut Nugraha et al., (2023) Tujuan dari pembuatan laporan keberlanjutan ini adalah :

1. Memberikan informasi yang komprehensif mengenai potensi, kinerja, kendala dan pertanggungjawaban dewan direksi, dan dewan komisaris (atau dewan pengawas) kepada semua *stakeholder* perusahaan,
2. Memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan secara lebih komprehensif, tidak hanya menyangkut aspek keuangan saja,
3. Sebagai bentuk strategi perusahaan,
4. Memberikan arah yang komprehensif, dan
5. Membangun citra perusahaan dimata investor dan semua *stakeholder*

Selain itu manfaat dari laporan keberlanjutan menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam penelitian Wijayanti, (2017) antara lain :

1. Memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. Membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. Menjadi cerminan bagaimana perusahaan dalam mengelola risikonya.
4. Digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.

5. Mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. Mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham jangka panjang.
7. Membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

2.1.1.3 Prinsip – Prinsip *Sustainability Reporting*

Prinsip pelaporan berperan penting untuk mencapai transparansi dan oleh karenanya harus diterapkan oleh semua organisasi ketika menyusun laporan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan dan prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan menjelaskan proses yang harus diterapkan untuk mengidentifikasi konten laporan apa yang harus dibahas dengan mempertimbangkan aktivitas, dampak, dan harapan serta kepentingan yang substantif dari para pemangku kepentingannya. Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan menurut GRI-G4 *Guidelines* antara lain :

1. Pelibatan pemangku kepentingan

Organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya, dan menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi harapan dan kepentingan wajar dari mereka.

2. Konteks keberlanjutan

Laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.

3. Materialitas

Laporan harus mencakup aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, serta memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan.

4. Kelengkapan

Laporan harus berisi cakupan aspek material dan *boundary*, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, serta memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan.

2.1.1.4 Kategori Pengungkapan *Sustainability Reporting*

Laporan keberlanjutan organisasi menyajikan informasi terkait aspek material, yaitu aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi atau yang secara nyata mempengaruhi asesmen dan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. *Sustainability reporting* menurut GRI G4 *Guidelines* terdiri dari 3 dimensi :

1. Ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global.

2. Lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan

input (seperti energi dan air) dan *output* (seperti emisi, efluen, dan limbah), termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

3. Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Kategori sosial berisi sub-kategori :

a. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja purna waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan Kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.

b. Hak asasi manusia

Indikator kinerja hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhatikan asas kesetaraan yang meliputi praktik investasi dan pengadaan, praktik manajemen, penerapan prinsip non diskriminasi, kebebasan mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktik pendisiplinan, praktik pengamanan, dan hak-hak Masyarakat adat.

c. Masyarakat

Indikator kinerja masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap Masyarakat dimana mereka beroperasi, dan reaksi dari institusi sosial kaitannya dengan kepedulian dan pengelolaan isu-isu seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti kompetitif seperti *anti-trust* dan monopoli.

d. Tanggung jawab atas produk

Indikator kinerja tanggung jawab atas produk mencakup aspek seperti kesehatan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, serta *customer privacy*.

Salah satu format dalam *sustainability reporting* dengan standar GRI. Semakin tinggi kesesuaian *sustainability reporting* dengan standar GRI, maka semakin tinggi pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Standar GRI opsi inti terdiri dari 113 item yang harus diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Berikut adalah penjelasannya :

1. Standar GRI 102 terdiri dari 33 item pengungkapan
2. Standar GRI 103 terdiri dari 3 item pengungkapan
3. Standar GRI 200 terdiri dari 13 item pengungkapan
4. Standar GRI 300 terdiri dari 30 item pengungkapan
5. Standar GRI 400 terdiri dari 34 item pengungkapan

Tabel 2.1
113 Indikator Berdasarkan Standar GRI

No.	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
GRI 102		
Profil Organisasi		
1.	GRI 102-1	Nama organisasi
2.	GRI 102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa
3.	GRI 102-3	Lokasi kantor Pusat
4.	GRI 102-4	Lokasi Operasi
5.	GRI 102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
6.	GRI 102-6	Pasar yang dilayani
7.	GRI 102-7	Skala Organisasi
8.	GRI 102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
9.	GRI 102-9	Rantai Pasokan
10.	GRI 102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
11.	GRI 102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan
12.	GRI 102-12	Inisiatif eksternal
13.	GRI 102-13	Keanggotaan asosiasi
Strategi		
14.	GRI 102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior
Etika dan Integritas		
15.	GRI 102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku
Tata Kelola		
16.	GRI 102-18	Struktur tata kelola
Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
17.	GRI 102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
18.	GRI 102-41	Perjanjian perundingan kolektif
19.	GRI 102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan

No.	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
20.	GRI 102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
21.	GRI 102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan
Praktik Pelaporan		
22.	GRI 102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi
23.	GRI 102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik
24.	GRI 102-47	Daftar topik material
25.	GRI 102-48	Penyajian kembali informasi
26.	GRI 102-49	Perubahan dalam pelaporan
27.	GRI 102-50	Periode pelaporan
28.	GRI 102-51	Tanggal laporan terbaru
29.	GRI 102-52	Siklus pelaporan
30.	GRI 102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
31.	GRI 102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan standar GRI
32.	GRI 102-55	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan standar GRI
33.	GRI 102-56	Assurance dari pihak eksternal
GRI 103		
Pendekatan Manajemen		
1.	GRI 103-1	Assurance dari pihak eksternal
2.	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya
3.	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen
GRI 200		
Performa Ekonomi		
1.	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang diatribusikan
2.	GRI 201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
3.	GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
4.	GRI 201-4	Bantuan finansial yang diterima pemerintah

No.	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
Keberadaan Pasar		
5.	GRI 202-1	Rasio standar upah karyawan <i>entry level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
6.	GRI 202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7.	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8.	GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
Praktik Pengadaan		
9.	GRI 204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
Anti Korupsi		
10.	GRI 205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
11.	GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan prosedur anti- korupsi
12.	GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Perilaku Anti Persaingan		
13.	GRI 206-1	Langkah- langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik <i>anti- trust</i> dan monopoli.
GRI 300		
Material		
1.	GRI 301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
2.	GRI 301-2	Material <i>input</i> dari daur ulang yang digunakan
3.	GRI 301-3	Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya
Energi		
4.	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
5.	GRI 302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
6.	GRI 302-3	Intensitas energi

No.	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
7.	GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi
8.	GRI 302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Air		
9.	GRI 303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
10.	GRI 303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
11.	GRI 303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
Keanekaragaman Hayati		
12.	GRI 304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
13.	GRI 304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
14.	GRI 304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
15.	GRI 304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Emisi		
16.	GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
17.	GRI 305-2	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
18.	GRI 305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
19.	GRI 305-4	Intensitas emisi GRK
20.	GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK
21.	GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
22.	GRI 305-7	Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya
Air Limbah dan Limbah		
23.	GRI 306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
24.	GRI 306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan

No.	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
25.	GRI 306-3	Tumpahan yang signifikan
26.	GRI 306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
27.	GRI 306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air
Kepatuhan		
28.	GRI 307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
Penilaian Lingkungan Pemasok		
29.	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
30.	GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 400		
Kepegawaian		
1.	GRI 401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
2.	GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau cuti paruh waktu
3.	GRI 401-3	Cuti melahirkan
Hubungan Tenaga Kerja atau Manajemen		
4.	GRI 402-1	Periode pemberitahuan terkait perubahan operasional
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
5.	GRI 403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen- pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
6.	GRI 403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan

No.	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
7.	GRI 403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
8.	GRI 403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
Pelatihan dan Pendidikan		
9.	GRI 404-1	Rata-rata pelatihan per tahun per karyawan
10.	GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
11.	GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Keanekaragaman dan Kesempatan Kerja		
12.	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
13.	GRI 405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan dengan laki-laki
Non Diskriminasi		
14.	GRI 406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan dan dilakukan
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		
15.	GRI 407-1	Operasi dari pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
Pekerja Anak		
16.	GRI 408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Kerja Paksa atau Wajib Kerja		
17.	GRI 409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
Praktik Keamanan		
18.	GRI 410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
Hak-hak Masyarakat Adat		

No.	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
19.	GRI 411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Penilaian Hak Asasi Manusia		
20.	GRI 412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia tahu penilaian dampak
21.	GRI 412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
22.	GRI 412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Masyarakat Lokal		
23.	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
24.	GRI 413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
Penilaian Sosial Pemasok		
25.	GRI 414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
26.	GRI 414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Kebijakan Publik		
27.	GRI 415-1	Kontribusi publik
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
28.	GRI 416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan kerja dari berbagai kategori produk dan jasa
29.	GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Pemasaran dan Pelabelan		
30.	GRI 417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa.

No.	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
31.	GRI 417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
32.	GRI 417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Privasi Pelanggan		
33.	GRI 418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan Ekonomi		
34.	GRI 419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan dibidang sosial dan ekonomi

Sumber: www.globalreporting.org

2.1.1.5 Pengukuran *Sustainability Reporting*

Sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)*, *Sustainability Reporting* dalam penelitian ini diukur dengan *Sustainability Reporting Disclosure Index*. Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability Reporting Disclosure Index* perusahaan

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = Jumlah item yang diharapkan

2.1.2 Nilai Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Mayangsari (2018), "Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran

pasar modal. Dimana permintaan dan penawaran tersebut yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor atau sering disebut ekuilibrium pasar.”

Menurut Indrarini (2019) Nilai Perusahaan, yaitu:

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.”

Menurut Tenriwaru (2019) Nilai Perusahaan, yaitu:

“Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan”

Menurut Sugeng (2017) Nilai Perusahaan, yaitu:

“Nilai Perusahaan merupakan harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual.”

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan para ahli, dapat disimpulkan nilai perusahaan yaitu ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal untuk menilai perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2.2 Tujuan Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang

telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Silvia Indrarini, 2019:3).

2.1.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian adalah rasio yang menunjukkan potensi perusahaan untuk menciptakan nilai bagi investor. Menurut Kasmir (2019), rasio penilaian adalah rasio yang memberikan ukuran atas kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan :

1. ***Price Earning Rasio***, menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. *Price earning ratio* berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Adapun kelebihan dari (PER) salah satu ukuran dalam analisis fundamental yang paling sederhana (Kasmir, 2019). PER ini juga mempunyai kelebihan

bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya (Kasmir, 2019).

Berikut Rumus untuk mengukur *price earning ratio* (PER):

$$\text{Per Earning Ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

2. **Price to Book Value**, ialah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham. Semakin besar rasio *Price to Book Value* (PBV) semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal *relative* dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Nilai buku mempunyai keunggulan yang relatif stabil, yang dapat dibandingkan dengan harga pasar, nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. Menurut Sugiono & Untung (2016), Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau di atas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV di bawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Berikut rumus untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) :

$$\text{Per to Book Value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

3. **Tobin's Q**, dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. *Tobin's Q*=1, menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *average*. Artinya dalam

mengelola aktiva dan potensi pertumbuhan investasinya tidak berkembang. Sedangkan apabila posisi *Tobin's Q* >1, menunjukkan bahwa saham dalam *kondisiover value* artinya manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan dan memiliki potensi pertumbuhan investasi yang tinggi. Adapun kelebihan dari *Tobin's Q* mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan, dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan atau biaya manajerial dan dapat mencerminkan modal intelektual perusahaan (Kasmir, 2019). Berikut rumus untuk menghitung *Tobin's Q*, yaitu :

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (hasil perkalian saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun)

EBV = Nilai buku dari total aktiva (selisih total aset perusahaan dengan total kewajibannya)

D = Nilai buku dari total hutang

Dari beberapa pengukuran nilai perusahaan tersebut, penulis mengambil pengukuran *Tobin's Q* sebagai indikator penulis yang memberikan informasi paling baik untuk mengukur dan mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan dengan memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, juga dapat

mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan atau biaya manajerial dan dapat mencerminkan modal intelektual perusahaan.

2.1.3 Investment Opportunity Set (Kesempatan Investasi)

2.1.3.1 Pengertian Investment Opportunity Set (Set Kesempatan Investasi)

Investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan di masa yang akan datang. Setiap perusahaan akan memperoleh kembali dana yang tertanam dalam investasi. Perusahaan akan melakukan investasi berdasarkan pada peluang investasi dan modal yang mencukupi.

Menurut Hartono (2016), *Investement opportunity set (IOS)*, yaitu:

“Kesempatan investasi atau Investment Opportunity Set (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang bagi suatu perusahaan”

Menurut Kusumawati & Safiq (2019), *Investement opportunity set (IOS)*, yaitu:

“Set kesempatan investasi adalah salah satu variabel yang mempengaruhi manajer dalam menentukan kebijakan dividen, karena setiap perusahaan akan melakukan investasi berdasarkan peluang investasi, dan besar kecilnya dividen akan dipengaruhi oleh besar kecilnya peluang investasi”

Menurut Purba et al., (2017) *Investement opportunity set (IOS)*, yaitu:

“*Investement opportunity set (IOS)* adalah nilai kesempatan investasi yang memberikan gambaran tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan”

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan para ahli, dapat disimpulkan *Invesment Opportunity Set (IOS)* yaitu suatu nilai kesempatan untuk mengetahui peluang para investor membuat investasi dimasa yang akan datang.

2.1.2.2 Mengukur *Investment Opportunity Set*

Dalam Penelitian Hasan, (2019), Indikator-indikator *investment opportunity set* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Rasio *Market to Book of Asset* (MBVA) merupakan bagian dari proksi *Investment Opportunity Set* IOS berdasarkan harga. Proksi itu digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan aset yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Rasio *Market to Book of Asset* (MBVA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$MBVA = \frac{\sum A \sum E (\text{Saham beredar} \times \text{Harga Saham})}{\sum A} \%$$

2. Rasio *Market to Book of Equity* merupakan proksi berdasarkan harga. Proksi itu menggambarkan pemodalannya suatu perusahaan. Bagi para investor yang akan melakukan pembelian saham perusahaan, penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dan mengelola modal merupakan hal yang penting. Rasio *Market to Book of Equity* dirumuskan sebagai berikut :

$$MVE/BVE = \frac{\text{saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Rasio *capital expenditure to book value ratio* (CEP/BVA) digunakan sesuai dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aset tetap, semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan dan menunjukkan produktivitas investasi yang tercermin dari

total aset perusahaan. Rasio *capital expenditure to book value asset ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CEBVA = \frac{Aktiva_{tetap} - Aktiva_{tetap-1}}{Total Aset}$$

4. *Capital expenditure to market value of asset ratio* (CEP/MVA) menunjukkan perbandingan antara perubahan modal dan harga pasar perusahaan. Rasio itu digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio *capital expenditure to book value asset ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CEMVA = \frac{Aktiva_{tetap} - Aktiva_{tetap-1}}{\sum A - \sum E (Saham beredar \times Harga Saham)}$$

Dari beberapa pengukuran *investment opportunity set* (IOS) tersebut, penulis mengambil pengukuran *Market to Book of Equity* (MVE/BE) sebagai indikator penulis karena proksi itu menggambarkan pemodalannya suatu perusahaan. Bagi para investor yang akan melakukan pembelian saham perusahaan, penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dan mengelola modal merupakan hal yang penting.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* yaitu :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zamruda Rahma dan Eny Maryanti (2024)	Peran <i>Investment Opportunity Set</i> dalam Memoderasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan <i>investment opportunity set</i> dapat memoderasi hubungan <i>sustainability report</i> pada nilai perusahaan.
2.	Tiffany dan Julianti Sjarief (2023)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Harga Saham dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017-2021 dengan <i>Internal Control Disclosure</i> sebagai Moderasi	<i>Sustainability reporting</i> berpengaruh positif terhadap harga saham karena memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga investor mempertimbangkan untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat. <i>Sustainability reporting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan <i>stakeholders</i> terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. <i>Internal control disclosure</i> memberikan sinyal positif sehingga dapat semakin memperkuat hubungan <i>sustainability reporting</i> terhadap harga saham.
3.	Novalia Afsari, budi Artinah dan Mujannah (2021)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Investment Opportunity Set</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> (SR), <i>investment opportunity set</i> (IOS), dan memoderasi <i>investment opportunity set</i> secara bersama-sama

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		sebagai <i>Variable moderating</i>	berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4.	Galuh Artika Febriyanti (2021)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Leverage</i> sebagai <i>Variable moderating</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel <i>sustainability reporting</i> dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5.	Steven Iberahim dan Budi Artinah (2020)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan dan <i>Investment Opportunity Set</i> sebagai <i>Variable moderating</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> (SR), <i>investment opportunity set</i> (IOS) dan moderasi <i>investment opportunity set</i> (IOS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Fitriyah dan Nur Fadrijh Asyik (2019)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Investment Opportunity Set</i> sebagai <i>Variable moderating</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> (SR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>investment opportunity set</i> berdampak negatif pada pengaruh <i>sustainability report</i> terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>investment opportunity set</i> berdampak positif terhadap pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
7.	Normasari Dwi, Maslichah dan M. Cholid Mawardi (2019)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Investment Opportunity Set</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> (SR), <i>investment opportunity set</i> (IOS) dan moderasi <i>investment opportunity set</i>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		sebagai Variabel Moderasi	(IOS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	Sri Wahjuni Latifah dan Muhamad Budi Luhur (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi	Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan <i>sustainability report (SR)</i> secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan <i>Tobin's Q</i> . Sedangkan profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan SR terhadap nilai perusahaan
9.	Dyah Reza Lestari	Pengaruh Intellectual Capital dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan	<i>Intellectual capital</i> yang diproksikan menggunakan VAICTM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan <i>sustainability report</i> yang diproksikan menggunakan SRD tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan <i>Tobin's Q</i> .
10.	Yovani Gunawan dan Sekar Mayangsari (2015)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Investment Opportunity Set</i> sebagai Variable moderating	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan set kesempatan investasi secara signifikan memoderasi hubungan antara <i>sustainability report</i> dengan nilai perusahaan

Sumber: Jurnal terpublikasi yang telah diolah oleh penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability reporting memiliki 3 aspek kinerja, yaitu kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketiga aspek ini menggambarkan bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* terhadap kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Perusahaan mengungkapkan kinerja ekonominya dengan tujuan memberikan informasi kepada pemegang saham bahwa perusahaan telah melakukan transparansi terkait informasi ekonomi perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan pemegang saham dan calon investor untuk membuat keputusan atau kebijakan. Dengan melaporkan kinerja ekonomi di dalam *sustainability reporting* maka perusahaan akan terus meningkatkan kinerja yang pada akhirnya berdampak pada laba perusahaan yang meningkat. Apabila laba perusahaan meningkat maka akan semakin menarik minat calon investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan akan naik. (Febriyanti, 2021)

“Pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu hasilnya sesuai dengan hipotesis yang telah diungkapkan Dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat” (Latifah & Luhur, 2017)

“Pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan

pelaksanaan *sustainability reporting*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. Pengungkapan *sustainability* akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan.” (Fitriyah & Asyik, 2019)

2.2.2 Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set (IOS)* sebagai *Variable Moderating*

Seiring upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kinerja manajerial, perusahaan juga harus bertanggung jawab atas efek negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan dengan mengungkapkan laporan berkelanjutan. Disisi lain salah satu langkah investor sebelum menanamkan modalnya dengan memahami pendekatan dan kinerja berkelanjutan dalam berbagai aspek, terutama aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk potensi dalam menciptakan nilai perusahaan melalui pengelolaan secara berkelanjutan (Ghozali, 2019)

Keputusan investasi akan menentukan *Investment Opportunity Set (IOS)*, yaitu pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif (Gunawan & Mayangsari, 2015). (Shintawati, 2011) menyatakan bahwa rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dapat mencerminkan adanya *Investment Opportunity Set (IOS)* bagi suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai pasar, akan dinilai baik oleh investor dilihat dari harga saham yang tinggi. Oleh karena itu, pengungkapan *sustainability reporting* memiliki peranan penting dalam

meningkatkan nilai perusahaan dengan didorong tingginya set kesempatan investasi dalam suatu perusahaan.

“Penelitian menyimpulkan bahwa *investment opportunity set* dapat memoderasi *sustainability reporting* dengan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi *investment opportunity set* pada suatu perusahaan maka akan memperlambat pencapaian hubungan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan (Gunawan & Mayangsari, 2015)”

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set (IOS)* sebagai *Variable Moderating*” pada perusahaan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 maka model kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah oleh penulis

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya. Penulis mengasumsikan jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 2 : *Investment opportunity set (IOS)* memoderasi pengaruh dari *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan